

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PERUBAHAN MODUL AJAR, STRATEGI PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN

Karina Maretta¹, Viona Andriani F², Hari Setiawan³

Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

kawrinutbk02@gmail.com¹, vionaandriani12@gmail.com², setiawanhari672@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan kebijakan pendidikan. Kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah buku, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan Pendidikan yang relevan dan dipublikasikan sejak tahun 2020. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan karakter, dan peningkatan kompetensi akademik serta keterampilan siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, manajemen pendidikan yang efektif, serta monitoring dan evaluasi yang konsisten. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan apabila dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan, didukung oleh pelatihan guru, integrasi nilai karakter, dan optimalisasi pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, modul ajar, strategi pembelajaran, asesmen, mutu pendidikan

Abstract

Educational quality is a crucial indicator of the success of educational policies. The curriculum plays a strategic role in supporting educational quality, and the Independent Curriculum provides educational institutions and teachers with the freedom to design learning tailored to student needs. This study employed a literature review method by examining books, scientific articles, and educational policy documents published since 2020. The study's findings indicate that implementing the Independent Curriculum can improve educational quality through student-centered learning, character development, and enhancement of academic competencies and student skills. Successful curriculum implementation is influenced by educator readiness, effective educational management, and consistent monitoring and evaluation. Therefore, the Independent Curriculum has the potential to significantly contribute to improving educational quality if implemented consistently and sustainably, supported by teacher training,

Article History

Received : Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

character value integration, and optimization of project based learning.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Teaching Modules, Learning Strategies, Assessment, Educational Quality*

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan, karakter, dan daya saing yang tinggi. Perkembangan zaman dan tuntutan global menuntut sistem Pendidikan di Indonesia untuk terus melakukan penyesuaian dan pembaruan. Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek (2022). Penilaian mutu pendidikan tidak hanya didasarkan pada capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik serta dukungan sistem Pendidikan lainnya yang menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Kurikulum merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis. Seiring dengan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menekankan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran serta penguatan nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun penerapannya dilakukan secara bertahap, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan menitikberatkan pada beberapa aspek utama sebagai berikut:

a. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada pencapaian kompetensi esensial yang bersifat kontekstual, serta memperhatikan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Melalui pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

b. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan mencerminkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang meliputi aspek input, proses, dan output pendidikan. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa mutu Pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang mencakup berbagai unsur, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta capaian hasil belajar peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, serta memiliki

karakter yang baik. Dengan demikian, Upaya peningkatan mutu Pendidikan perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

c. Hubungan Kurikulum dengan Mutu Pendidikan

Kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan mutu pendidikan karena menentukan arah tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Menurut Kemendikbudristek (2022), perencanaan kurikulum yang dirancang secara sistematis dapat mendukung terlenggaranya pembelajaran ng berkualitas, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Penerapan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas pembelajaran dan berorientasi pada peserta didik diharapkan dapat menjadi pendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan pada capaian pembelajaran, tetapi juga berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran di satuan pendidikan. Perubahan ini perlu mendapat perhatian khusus karena memiliki pengaruh langsung terhadap mutu proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka perlu dipahami melalui kajian terhadap aspek-aspek nyata yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran di kelas. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada beberapa aspek utama pembelajaran, yaitu:

1) Modul Ajar

Sebagai perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, sehingga pendidik memiliki keleluasaan dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran

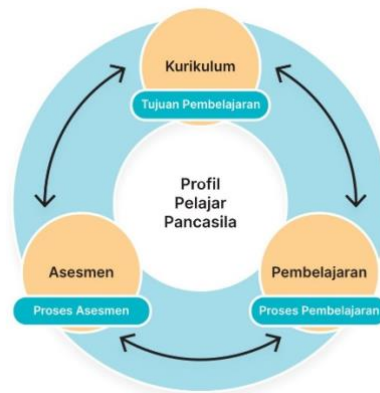
Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta diferensiasi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Asesmen

Aspek ini diarahkan pada penggunaan asesmen diagnostik dan formatif sebagai dasar untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur sebagai metodenya, dengan tujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, dengan penekanan pada perubahan modul pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konseptual dan kebijakan pendidikan melalui analisis sumber-sumber tertulis yang relevan. Sumber data diperoleh dari publikasi ilmiah dan kebijakan pendidikan yang diterbitkan sejak tahun 2020, termasuk kebijakan resmi tentang Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta laporan dan publikasi dari organisasi internasional seperti OECD dan UNESCO yang membahas kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan artikel ilmiah dan laporan pendidikan yang tersedia secara daring dan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan relevansi topik, tahun penerbitan, dan keandalan sumber. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif melalui proses analisis konten dan interpretasi sumber untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Kerangka Pengembangan Pembelajaran dalam Paradigma Baru

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Pengembangan Pembelajaran dalam Paradigma Baru, implementasi Kurikulum Merdeka digambarkan sebagai suatu siklus pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat. Diagram tersebut menyoroti alur perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan refleksi, yang menjadi dasar bagi penyesuaian modul ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian di satuan pendidikan. Pada tahap perencanaan, pendidik memiliki kebebasan untuk menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Selanjutnya, asesmen dan pemberian umpan balik dilakukan secara kontinu untuk memantau perkembangan peserta didik serta menyempurnakan strategi pembelajaran. Tahap refleksi memungkinkan guru dan peserta didik meninjau hasil pembelajaran serta menyesuaikan kegiatan berikutnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Kerangka ini mencerminkan filosofi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan kompetensi akademik dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul ajar, strategi, dan asesmen (Kemendikbudristek, 2022; 2023). Gambar 1 berfungsi sebagai acuan visual yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga setiap tahap saling mendukung peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.



Gambar 2. Integrasi Modul Ajar, Strategi Pembelajaran, dan Asesmen dalam Lima Aspek Kurikulum Merdeka

Sumber: Hasil olahan penulis, berdasarkan Kemendikbudristek (2022; 2023)

Untuk memperjelas implementasi Kurikulum Merdeka, Gambar 2 yang menampilkan hubungan antara modul ajar, strategi pembelajaran, dan asesmen dalam konteks lima aspek kurikulum. Diagram ini menjadi jembatan dari kerangka konseptual Gambar 1 ke lima aspek spesifik yang akan dibahas, menunjukkan bagaimana setiap aspek saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil kajian dokumen kebijakan dan publikasi ilmiah menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menimbulkan perubahan pada berbagai aspek penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022; 2023). Perubahan tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum Merdeka, pendidik diberikan kebebasan lebih besar untuk merancang modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lembaga pendidikan. Dengan menyederhanakan hasil belajar, pendidik dapat fokus pada kompetensi inti yang esensial, sehingga perencanaan pembelajaran menjadi lebih terfokus dan relevan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka ditandai dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Pendekatan ini berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kerja sama antar siswa, yang merupakan indikator penting kualitas pendidikan, sebagaimana diindikasikan oleh OECD (2021; 2022).

3. Aspek tujuan pendidikan,

Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Profil Kemajuan Siswa Pancasila dalam kegiatan dan proyek intrakurikuler untuk memperkuat Profil Kemajuan Siswa Pancasila (Kemendikbudristek, 2021; 2022). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2021; 2023), yang menekankan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga berdasarkan perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara keseluruhan.

4. Aspek Peran Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kesuksesan Implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh peran pendidik sebagai peran utama dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta mampu mengorganisir proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Peningkatan kesiapan pada pendidik merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum ini secara efektif (Kemendikbudristek, 2023).

5. Aspek Implikasi Terhadap Mutu Pendidikan,

Berdasarkan pertimbangan ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam efektivitas proses belajar, tingkat partisipasi aktif siswa, dan penguatan karakter mereka. Visi ini sejalan dengan prinsip kualitas pendidikan yang menekankan keseimbangan antara input, proses, dan hasil pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh OECD (2022).

Secara keseluruhan, kelima aspek tersebut saling terintegrasi dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga modul ajar, strategi pembelajaran, dan asesmen dapat dijalankan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur dan analisis dokumen kebijakan, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Penerapan kurikulum ini melalui modul ajar, strategi pembelajaran, dan asesmen menunjukkan adanya perubahan signifikan pada lima aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tujuan pendidikan, peran pendidik, serta implikasi terhadap mutu pendidikan. Hasil kajian mengindikasikan bahwa integrasi kelima aspek tersebut secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi pencapaian akademik, efektivitas proses pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik, maupun pengembangan karakter. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat dipandang sebagai upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, relevan, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Asti Sephiawardani, N., & Bektiningsih, K. (2025). Review of teacher readiness in implementing Merdeka Curriculum at public elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3). <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). Profil Pelajar Pancasila. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Farihatun Ni'mah et al. (2025). The Implementation of Merdeka Curriculum in English Language Teaching in High School. *English Education and Literature Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.53863/ejou.v4i02.996>
- Hawa Hasan, I Wayan Lesmawan & I Wayan Suastra. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: systematic literature review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 121-127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Nur Imama Surya & Jamilatun Nafi'ah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>
- Nurqyah Syahrani Putri & Rusi Rusmiati Aliyyah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang signifikan dalam pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2769-2778. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12420>
- Johar Alimuddin. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672-1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- OECD. (2019). Education at a glance 2019. <https://www.oecd.org/education>
- Putri Salma, Rani Fitriani, & Silsi Nur Azizah. (2025). An analysis of the effectiveness of Merdeka Curriculum implementation in primary schools. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.49449>
- Ramalia, A., & Syamsurizal, S. (2025). Tinjauan literatur implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2907-2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>
- Siskawati, O. F., Fikria, H., & Fadriati. (2024). Standar proses dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.641>
- Syafriana, D., Dawolo, B. D. P., Butar Butar, L. A., Batubara, N., & Silitonga, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia: Kajian literatur. *Adidaya: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(3), artikel 1965. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v2i3.1965>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id>
- UNESCO. (2017). Education for sustainable development goals: Learning objectives. <https://unesdoc.unesco.org>